



## **PENGARUH TERAPI BERMAIN PUZZLE DAN PLASTISIN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PKK MANDIRI DESA PATOKAN**

**Eka Novita Anggraini<sup>1</sup> Dodik Hartono<sup>2</sup> Nafolion Nur Rahmat<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia  
Email Korespondensi: ekanovitaanggraini14@gmail.com

### **ABSTRAK**

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah (Golden Age). Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian. Anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan desain penelitian *onegroup pretest-posttest*. Populasi penelitian yaitu seluruh anak yang berusia (4-5 Tahun). Teknik sampling menggunakan total sampling sebanyak 32 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi perkembangan motorik halus anak kemudian data dikumpulkan melalui proses *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* dan dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain *puzzle dan plastisin* yaitu 32 responden (100%) tergolong mulai berkembang, kemudian setelah diberikan terapi sebanyak 23 responden (71,8%) tergolong berkembang sangat baik. Hasil uji analisis didapatkan Ada Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle Dan Plastisin* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun Di TK PKK Mandiri dengan nilai  $p$  Value  $\alpha = 0,000$  dengan tingkat signifikansi  $p$  Value  $< \alpha 0,05$ . Permainan *puzzle dan plastisin* merupakan serangkaian terapi bermain untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. *Puzzle dan plastisin* dapat dikembangkan sebagai media untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

**Kata kunci:** Anak, Motorik Halus, Puzzle Dan Plastisin

### **ABSTRACT**

*4-6 year-olds are part of preschool-age children referred to as golden age. During this period of maturing physical and psychic functions readily respond to stimulation provided by the environment. This period is due to lay the first foundation in developing physical abilities, cognitive, language, art, social emotional, self-discipline, religious values, self-concept and sobriety. The child needs educational stimulation that matches the child's development and*

*potential. This type of research was pre-experimental with the design of one group pretest research. The research population was all children aged 4-5 years. Sampling technique used a total sampling of 32 respondents. The instruments used are the refined motor development observation sheets of children and then the data is collected through editing, coding, scoring, tabulating and analyzing using the wilcoxon signed rank test. The results showed the development of fine motor research before any puzzles and plastic-playing therapy, 32 respondents (100%) were developed, and then 23 respondents (71.8%) therapy was developed very well. The results of the analysis were obtained on the impact of puzzle - playing and plastic therapy on the development of a 4-4-year-old child's fine motor system in kindergarten, with values worth 10,000 at significant value value 0.05. Puzzle and plastic games are a series of playing therapies for developing the development of fine motor children aged 4-5 years. Puzzle and plastic can be developed as a medium to enhance the development of a 4-5 year-old's fine motor.*

**Keywords:** *Child, Fine motor, Puzzle and plastic*

## PENDAHULUAN

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah (Golden Age). Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian. Anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak.

Perkembangan motorik halus adalah suatu aspek perkembangan yang melibatkan bagian tubuh tertentu berhubungan dengan otot-otot kecil, koordinasi mata dan jari-jemari tangan seperti menjepit, mengelem dan menempel sesuatu yang berukuran kecil sehingga motorik halus pada anak dapat berkembang (Pura, Asnawati, 2019 dalam Siti K. R, 2021). Keterlambatan pada perkembangan motorik halus disebabkan karena kurangnya kesempatan anak dalam bermain, membentuk sebuah karya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Selain itu, kurangnya rangsangan yang diterima anak baik oleh pengasuh, orang tua dan keterbatasan guru memberikan stimulasi dalam kegiatan bermain ataupun belajar (Nuniek, 2019).

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak untuk persiapan memasuki jenjang sekolah dasar dan juga penting dalam kegiatan sehari-hari anak seperti, mengancing baju, mengikat tali sepatu (Sinta F, et al, 2018).

Kegiatan motorik halus dapat menstimulasi perkembangan otot sebagai modal dasar menulis, mengenal bentuk, melatih perkembangan otot jemari tangan agar lentur, menciptakan keindahan dalam imajinasi dan kreatifitas anak berkembang secara optimal (Sinta F, et al, 2018).

World health organization (WHO, 2010), melaporkan bahwa anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus sebanyak 5-25% (Saidah, 2019). Diperkirakan dari 5-3% anak usia prasekolah mengalami gangguan motorik dan 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada umur di bawah 5 tahun. Keterlambatan motorik halus pada masa ini dapat menyebabkan anak menjadi rendah diri, terjadi kecemburuan pada anak yang lain, ketergantungan dan timbul rasa malu. Hal tersebut dapat membuat anak kesulitan untuk memasuki bangku sekolah karena kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal

bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan pada anak akan berakibat penurunan prestasi jauh dibawah kemampuan anak (Nurjanah, 2017).

WHO (World Health Organisation) melaporkan bahwa 5-25 % anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. UNICEF (United Nations Children's Fund), didapat data angka kejadian keterlambatan perkembangan 27,5% atau 3 juta pada anak usia 3-6 tahun (Nurjanah et al., 2017). Indonesia menunjukkan bahwa data anak usia 36-59 bulan mengalami masalah perkembangan berjumlah 88,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Di Jawa Tengah tahun 2013 berjumlah 75,46% dan Jawa Timur terdapat 64,03% atau setara dengan 2.321.542 anak dari 3.657.353 anak mengalami masalah perkembangan. Di Kabupaten Madiun pada tahun 2015 dengan balita berjumlah 2.449, terdapat 906 anak balita mengalami masalah perkembangan (Dewi & Surani, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2023 dengan Kepala Sekolah TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran dilakukan wawancara kepala sekolah TK kepada 10 responden yang berusia 4-5 tahun, perkembangan motorik halus yang belum berkembang sebanyak 7 anak (70%) mengalami keterlambatan motorik halus seperti anak tidak bisa menggunting kertas sesuai pola atau membentuk dan yang berkembang sangat baik sebanyak 3 anak (30%) diantaranya mengalami perkembangan normal.

Sedangkan berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2020 menjelaskan bahwa persentase anak di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 9,8%, sedangkan persentase perkembangan motorik halus sebesar 12,4% (Silawati dkk, 2020). Hal ini mengartikan bahwa perkembangan motorik halus anak di Indonesia masih kurang baik, sehingga ini tentu menjadi salah satu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari para tenaga pendidik di tingkat taman kanak-kanak (TK) sebagai salah satu pihak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak di lingkup pendidikan.

Perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang penting untuk diketahui agar kita dapat memahami perkembangan anak dan menyiapkan berbagai strategi untuk menstimulasinya, sehingga perkembangan anak menjadi optimal (Mulianah Khaironi, 2018).

Stimulasi motorik halus anak adalah penggunaan media pembelajaran (Nobre et al., 2020). Hal ini karena media pembelajaran membawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas. Lebih jauh, media mengandung materi instruksional sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Media belajar dapat berupa video, televisi, bahan cetak, komputer, dan instruktur. Semua media pembelajaran tersebut memiliki manfaat untuk mempermudah penyampaian materi oleh guru (Nobre et al., 2020).

Menurut Moyles (dalam Permata, R. D. 2020) bermain merupakan satu proses yang diperlukan oleh anak-anak atau orang dewasa. Aktivitas belajar menggunakan media permainan puzzle ialah salah satu aktivitas yang dapat membuat anak tertarik untuk dapat lebih memperhatikan penjelasan pendidik dan juga dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif anak usia dini. Media permainan puzzle merupakan media gambar yang masuk ke dalam jenis media visual karena bisa dicerna melalui indera penglihatan. Puzzle yakni permainan yang penggunaannya dengan menyusun kepingan-kepingan gambar menjadi satu bentuk yang utuh.

Permainan anak usia dini yang menyenangkan adalah teka-teki geometri, dan peneliti telah menemukan bahwa langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk lebih memahami bagaimana anak-anak belajar melalui media teka-teki geometri: 1) menunjukkan media kepada siswa, 2) meminta mereka untuk fokus pada teka-teki yang berisi hanya potongan-potongan geometris (lingkaran, kotak, dan segitiga), dan 3) menjelaskan kepadamereka apa arti gambar-gambar dalam teka-teki (Suryana, D, 2022).

Plastisin merupakan permainan edukatif yang digunakan sebagai media pembelajaran di taman kanak-kanak yang memiliki sifat kenyal sehingga media ini mudah dibentuk atau model

sesuai keinginan dan imajinasi anak (Awalunisah & Kirani, 2021). Plastisin juga memiliki banyak warna dan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan membahagiakan bagi anak. Kegiatan bermain plastisin dapat dilakukan sebagai salah satu media pembelajaran yang penting untuk dipahami.

Menurut Suyadi (2019: 69), menyatakan bahwa motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerakan motorik halus, seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

Sumantri (2019: 143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Menurut John W. Santrock (2020: 147), perkembangan motorik halus berarti pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Kemudian menurut Aprilena (2022), kemampuan motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, menjahit dan sebagainya.

Sedangkan Sujiono (2022) juga mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Peneliti memilih metode bermain *puzzle dan plastisin* untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, karena dengan metode bermain *puzzle dan plastisin* anak akan merasa senang serta anak akan lebih tertarik dan materi yang diberikan akan terstimulus sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan uraian diatas *puzzle dan plastisin* itu terapi untuk perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu penelitian ini saya mengambil pengaruh terapi bermain montessori geometri terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini untuk mengetahui apakah terapi *puzzle dan plastisin* ini efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Teknik sampling menggunakan total sampling sebanyak 32 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi perkembangan motorik halus anak kemudiandata dikumpulkan melalui proses *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* dan dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

## PEMBAHASAN

Tabel 1: Karakteristik responden berdasarkan Data umum menyajikan data-data berupa karakteristikresponden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan kelas. Sedangkan, data khususmenyajikan nilai data perkembangan motorik halus pada anak setelah diberikanterapi bermain*puzzle* dan plastisin

Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Anak 4 Tahun	14	43,8
Anak 5 Tahun	18	56,3
Total	32	100,0
Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-Laki	13	40,6

Perempuan	19	59,3
Total	32	100,0

No	Perkembangan motorik halus	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	BB	0	0
2	MB	32	100
Total		32	100

No	Perkembangan motorik halus	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	BSH	9	28,1
2	BSB	23	71,8
Total		32	100.0

No	Perkembangan motorik halus	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	BB	0	0
2	MB	32	100
Total		32	100

No	Perkembangan motorik halus	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	BSH	3	9,3
2	BSB	29	90,6
Total		32	100.0

Perlakuan	Pretest Motorik Halus		Postest Motorik halus			
	F	%	F	%		
Terapi Bermain puzzle	BB	0	0	BB	0	0
	MB	32	100	MB	0	0
	BSH	0	0	BSH	9	28,1
	BSB	0	0	BSB	23	71,8
	Total	32	100	Total	32	100.0

Perlakuan	Pretest Motorik Halus		Postest Motorik halus			
	F	%	F	%		
Terapi Bermain plastisin	BB	0	0	BB	0	0
	MB	32	100	MB	0	0
	BSH	0	0	BSH	3	9,3
	BSB	0	0	BSB	29	90,6
	Total	32	100	Total	32	100.0

Sumber : Data Primer Lembar Observasi Penelitian agustus 2023

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa,

responden dengan usia 4 tahun sebanyak 14 responden (43,8%), usia 5 tahun 18 responden (56,3%). Karakteristik responden pada anak usia 4-5 tahun yang mengalami perkembangan motorik halus berdasarkan kelompok jenis kelamin. dapat disimpulkan bahwa, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (48,8%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (56,3%). menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Mandiri sebelum di berikan terapi bermain *puzzle* tergolong mulai berkembang sebanyak responden(100%). Skor perkembangan motorik halus sesudah diberikan terapi bermain *puzzle* pada anak usia 4-5 tahun di TK PKK Mandiri. menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Mandiri sesudah di berikan terapi bermain *puzzle* tergolong berkembang sesuai harapan sebanyak 9 responden (28,1%) dan berkembang sangat baik sebanyak 23 responden (71,8%). Skor perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain *plastisin* pada anak usia 4-5 tahun di TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran. menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Mandiri sebelum di berikan terapi bermain *plastisin* tergolong mulai berkembang sebanyak 32 responden(100%). Skor perkembangan motorik halus sesudah diberikan terapi bermain *plastisin* pada anak usia 4-5 tahun di TK PKK Mandiri menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Mandiri sesudah di berikan terapi bermain *plastisin* tergolong berkembang sesuai harapan sebanyak 3 responden (9,3%) dan berkembang sangat baik sebanyak 29 responden (90,6%). Skor perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain *Plastisin* pada anak usia 4-5 tahun di TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran. menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Mandiri sebelum di berikan terapi bermain *puzzle* tergolong mulai berkembang sebanyak 32 responden(100%). Sedangkan perkembangan motorik halus sesudah di berikan terapi bermain *puzzle* tergolong berkembang sesuai harapan sebanyak responden (28,1%) dan berkembang sangat baik sebanyak 23 responden (71,8%). Skor perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain *plastisin* pada anak usia 4-5 tahun di TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran. menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Mandiri sebelum di berikan terapi bermain *plastisin* tergolong mulai berkembang sebanyak 32 responden(100%). Sedangkan perkembangan motorik halus sesudah di berikan terapi bermain *plastisin* tergolong berkembang sesuai harapan sebanyak 3 responden (9,3%) dan berkembang sangat baik sebanyak 29 responden (90,6%).

Tabel 2 : Distribusi Uji Wilcoxon Signed Rank Test dari hasil observasi terapi bermain *plastisin* terhadap perkembangan motorik halus usia anak 4-5 tahun di TK PKK Mandiri Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo pada bulan Agustus 2023

Perkembangan Motorik Halus	Z	Sig.(2-Tailed)
Pretest-Posttest	- 4,942 <sup>b</sup>	0.000

Berdasarkan tabel 2 atas menunjukkan bahwa hasil terapi bermain *plastisin* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PKK Mandiri dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai  $p$  value = 0,000, dengan tingkat signifikan  $p$  value  $< \alpha = 0,005$ , sehingga dapat dinyatakan  $H_1$  diterima yang artinya berpengaruh terapi bermain *plastisin* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

## PEMBAHASAN

### Perkembangan Motorik Halus Sebelum Diberikan Terapi Bermain Puzzle

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Mandiri sebelum di berikan terapi bermain *puzzle* tergolong mulai berkembang sebanyak 32 responden(100%).

Anak usia 4 tahun memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan motorik halusnya luar biasa. Jadi, pada masa ini merupakan masa yang unik, berbeda dengan masa lainnya dan dikatakan sebagai masa emas atau *golden aedimana* anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yangdiberikan kepadanya (Mulyasa, 2014 dalam Evin, 2021). Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu anak suka bermain, dengan bermain anak akan lebih mudah mengingat suatu hal yang baru (Evin, 2021).

Menurut Mursyid, 2015 Pada usia 4-5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang. Pada masa ini anak telah mampu mengoordinasikan Gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan Gerakan mata dengan tangan, lengandan tubuhsecara bersamaan. Masih terdapat anak yang usia 4-5 tahun belum mampu mengkoordinasi kan gerakan tangan/jari-jemari,pergelangan tangan, dan mata secara bersamaan (Mursyid,2015 dalam Dea Hasna, 2021).

Dea Hasna (2021) menyatakan bahwa masih ada anak-anak yang keterampilan motoric halus anak kurang berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan karena kurangnya stimulasi yang diberikan terhadap perkembangan motoric halus anak.Maka dariituuntukmenstimulasiperkembanganmotorikhalusanakdengancaramelakukankegiatan yang dapatmengembangkanmotorikhalusyangdiberikan kepada anak, yang salah satunya melalui kegiatan *Puzzle* (DeaHasna, 2021).

Menurut pendapat peneliti anak yang mulai berkembang sebanyak 32 responden dengan presentase (100%). Dari hasil data umum yang didapatkan dimana usiaanak untuk kelas TK A bermain *puzzle* ini berusia 4-5 tahun, dimana pada usia tersebut anak sudah banyak mengalami peningkatan perkembangan motorik halus.Faktor usia jika tidak dikembangkan akan membuat anak lambat dalam perkembangan motorik halus, karena diusia 4-5 tahun koordinasi perkembangan motorik halus anak berkembang pesat.

### Perkembangan Motorik Halus Sesudah Diberikan Terapi Bermain Puzzle

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa perkembangan puzzle dan plastisin di TK PKK Mandiri sesudah di berikan terapi bermain *puzzle* tergolong berkembang sesuai harapan sebanyak 9 responden (28,1%) dan berkembang sangat baik sebanyak 23 responden (71,8%).

Menurut pendapat I. Wiguna (2020) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembangan ak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh,yang mencakup perkembangan salah satu nya perkembangan motorik halus (I.Wiguna,2020).Untuk mengembang kan perkembangan motorik halus anak salah satunya dengan melakukan kegiatan bermain *puzzle* (Hadiyati,2019).

Menurut pendapat peneliti jika anak tidak diberikan stimulasi untuk mengembangkan morotik halus nya anak akan telat dalam perkembangannya.Anak yang berusia 4-5 tahun sudah memasuki perkembangan yang pesat. Maka dari upaya yang dilakukan untuk perkembangan motorik halus adalah dengan memberikan terapi bermain *puzzle*. Peneliti memberikan terapi *puzzle* ini kepada anak yang berusia 4-5 tahun agar anak terbiasa dalam mengembangkan perkembangan motorik halusnya dengan mengkoordinasikan mata dan jari-jemari tangan secara bersamaan.

Terapi bermain *puzzle* ini bertujuan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun selain itu *puzzle* juga sangat disukai oleh anak-anak terlebih menimbulkan sesuatu yang baru. Dengan bermain *puzzle* anak tidak hanya bermain akan tetapi

terapi ini juga membuat anak belajar untuk mengetahui berbagai macam bentuk contohnya seperti bentuk angka dan lain-lain.

### **Perkembangan Motorik Halus Sebelum Diberikan Terapi Bermain Plastisin**

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK PKK Mandiri sebelum di berikan terapibermain *plastisin* tergolong mulai berkembang sebanyak 32 responden(100%).

Anak usia 4 tahun memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan motorik halus nya luar biasa. Jadi, pada masa ini merupakan masa yang unik, berbeda dengan masa lainnya dan dikatakan sebagai masa emas atau *golden age* dimana anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diberikan kepadanya (Mulyasa, 2014 dalam Evin, 2021). Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu anak suka bermain, dengan bermain anak akan lebih mudah mengingat suatu hal yang baru (Evin, 2021).

Hasil penelitian menurut teori Sumantri dalam Dewi 2017 agar membuat anak tertarik dalam belajar yaitu dengan caramemberikan kegiatan bermain, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai cara untuk menstimulasi perkembangan motoric halus, karena dalam membentuk anak akan melibatkan otot-otot halusnya untuk meremas, menekan danmembentuk suatu karya sesuai dengan keinginan anak (Dewi,2017). Sedangkan menurut Dewi 2017 permainan plastisin memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk suatu benda yang diinginkan oleh anak, permainan ini dapat menimbulkan rasa senang dan gembira(Dewi,2017).

Dea Hasna (2021) menyatakan bahwa masih ada anak-anak yang keterampilan motoric halus anak kurang berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan karena kurangnya stimulasi yang diberikan terhadap perkembangan motoric halus anak.Maka dari itu untuk menstimulasi perkembangan motoric halus anak dengan cara melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motoric halus yang diberikan kepada anak, yang salah satunya melalui kegiatan plastisin (DeaHasna, 2021).

Menurut pendapatpeneliti anak yang mulai berkembang sebanyak 32 responden dengan presentase (100%). Dari hasil data umum yang didapatkan dimana usiaanak untuk kelas TK A bermain *plastisin* ini berusia 4-5 tahun, dimana pada usia tersebut anak sudah banyak mengalami peningkatanperkembanganmotorik halus.Faktor usiajikatidakdikembangkanakan membuat anak lambat dalam perkembangan motorik halus, karena diusia 4-5 tahun koordinasi perkembangan motorik halus anak berkemb ang pesat.

### **Perkembangan Motorik Halus Sesudah Diberikan Terapi Bermain Plastisin**

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa perkembangan puzzle dan plastisin di TK PKK Mandiri sesudah di berikan terapi bermain *puzzle dan plastisin* tergolong berkembang sesuai harapan sebanyak10 responden (31,2%) dan berkembang sangatbaik sebanyak 22 responden (68,8%).

Menurut pendapat I. Wiguna (2020)Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 4-5 tahun secara menyeluruh, yang mencakup perkembangan salah satunya perkembangan motorik halus (I.Wiguna,2020). Untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak salah satunya dengan melakukan kegiatan bermain plastisin (Hadiyati,2019).

Menurut pendapat peneliti jika anak tidak diberikan stimulasi untuk mengembangkan motorik halus nya anak akan telat dalam perkembangannya. Anak yang berusia 4-5 tahun sudah memasuki perkembangan yang pesat. maka dari upaya yang dilakukan untuk perkembangan motorik halus adalah dengan memberikan terapi bermainplastisin. Peneliti memberikan terapi plastisin ini kepada anak yang berusia 4-5 tahun agar anak terbiasa dalam mengembangkan perkembangan motorik halusnya dengan mengkoordinasikan jari-jemari tangannya.

Terapi bermain *plastisin* ini bertujuan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun selain itu *plastisin* juga sangat disukai oleh anak-anak terlebih

menimbulkan sesuatu yang baru. Dengan bermain *plastisin* anak tidak hanya bermain akan tetapi terapi ini juga membuat anak belajar untuk mengetahui berbagai macam warna dan bentuk contoh nya seperti bentuk angka dan lain-lain.

### **Analisis Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Dan Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Berdasarkan tabel 2 dan 5.8 di atas menunjukkan bahwa hasil terapi bermain *puzzle dan plastisin* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di TKPKK Mandiri dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai  $p$  value = 0,000, dengan tingkat signifikan  $p$  value <  $\alpha$  = 0,005, sehingga dapat dinyatakan H1 diterima yang artinya berpengaruh terapi bermain *puzzle dan plastisin* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Namun jika dilihat dari hasil observasi nilai posttest terapi bermain *puzzle* dengan hasil kategori berkembang sangat baik ada 23 responden, sedangkan hasil observasi nilai posttest terapi bermain *plastisin* dengan hasil kategori berkembang sangat baik ada 22 responden, karena berdasarkan karakteristik usia lebih banyak berusia 4-5 tahun dan pada usia 4-5 tahun ini perkembangan motorik halus nya berkembang dengan pesat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan mulyasa Anak usia 4 tahun memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan motorik halus nya luar biasa. Jadi, pada masa ini merupakan masa yang unik, berbeda dengan masalainnya dan dikatakan sebagai masa emas atau *golden age* dimana anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diberikan kepadanya (Mulyasa, 2014 dalam Evin, 2021).

Perkembangan motorik halus adalah salah satu perkembangan motorik yang harus dioptimalkan karena menunjang banyak sekali perkembangan lainnya pada diri anak (Huda, 2019). Perkembangan motorik halus menjadi sangat penting untuk melatih gerak otot dan koordinasi tangan, mata agar kemampuan dan kerapian anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya (Angganidalam Huda, 2019). Keterlambatan Perkembangan motorik halus yang terjadi disebabkan karena kurangnya kesempatan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, sehingga perkembangan anak terlambat (Nuniek, 2019).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, anak-anak yang mengikuti kegiatan bermain *puzzle dan plastisin* terlihat tidak bosan karena bertambahnya pengetahuan yang didapat oleh anak selain itu anak juga saling berkomunikasi satu dengan yang lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle dan Plastisin* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain *puzzle* tergolong kategori mulai berkembang sebanyak 32 responden (100%). Perkembangan motorik halus setelah diberikan terapi bermain *puzzle* tergolong kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 9 responden (28,1%) dan berkembang sangat baik sebanyak 23 responden (71,8%). Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain *plastisin* tergolong kategori mulai berkembang sebanyak 32 responden (100%). Perkembangan motorik halus setelah diberikan terapi bermain *plastisin* tergolong kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 10 responden (31,2%) dan berkembang sangat baik sebanyak 22 responden (68,8%). Analisis bahwa hasil terapi bermain *puzzle dan plastisin* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di TK PKK Mandiri dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai  $p$  value = 0,000, dengan tingkat signifikan  $p$  value <  $\alpha$  = 0,005, sehingga dapat

dinyatakan H1 diterima yang artinya berpengaruh terapi bermain *puzzle dan plastisin* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Saran Bagi orang tua reponden penelitian disarankan hasil penelitian ini dapat melakukan latihan secara rutin dan dilaksanakan untuk jangka panjang tidak hanya dilakukan pada saat penelitian sebagai latihan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 Tahun dengan melalui terapi bermain *puzzle dan plastisin* sehingga responden dapat merasakan manfaat dari intervensi ini. Orang tua menyediakan perangkat/alat permainan terapibermain *puzzle dan plastisin*. Bagi institusi pendidikan disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan refrensi dalam proses belajar mengajar baik untuk kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi mengenai intervensi untuk perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui terapi bermain *puzzle dan plastisin*. Bagi profesi keperawatan disarankan hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam intervensi dan implementasi keperawatan sebagaisalah satu pilihan intervensi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui terapi bermain *puzzle dan plastisin*. Bagi lahan penelitian disarankan hasil penelitian ini dapat diterapkandi TK PKK Mandiri untuk dapat melakukan permainan *puzzle dan plastisin* dengan cara face to face, dan dilakukan secara program seminggu dua kali atau saat waktu istirahat (bermain) anak untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Bagi peneliti di saran kan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan serta mampu mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh terapi bermain *puzzle dan plastisin* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK PKK Mandiri Desa Patokan Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variasi gambar dalam terapi bermain *puzzle dan plastisin*, lebih melakukan pendekatan kepada anak saat diberikan terapi bermain. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendekatan orangtua terhadap anak dalam mengembangkan perkembangan motorik halus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Irjus (C) Indrawan, S.Pd.I., M.Pd.I, Hadion Wijoyo,S.E.,S.H.,S.Sos.,S.Pd. 2020.*Pendidikan Anak Pra Sekolah*.
- Aprilena (2015). "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon". Di akses pada 20 Maret 2021. <http://repository.unib.ac.id>
- Astuti, A., & Simanjuntak, J. (2019). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Santa Lusia Batang Kuis Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Medan TA 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 1-6.
- Awalunisah, S., & Kirani, K. *Pengaruh Kegiatan Permainan Plastisin Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Tk An-Nisa Kita Singgani Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Bungamputi*, 7(2).
- Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa. Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>
- Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, direktorat jenderal pendidikan non formal dan informal kementerian pendidikan dan kebudayaan. *Petunjuk teknis penyelenggaraan taman kanak kanak*. 2012
- Dr. Khadijah, M.Ag, Nurul Amelia, M.Pd. 2020. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.
- Endang, Syafrudin. 2020. *Penggunaan Media Playdough/Plastisin Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bina Cerdas Desa Runggu Kecamatan Belo*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak UsiaDini*. Vol2.No1.Hal76-

- Evin Oktania Ariska, Nina Khayatul Virdyna. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Plastisin/Playdough Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Mabdaul Falah Kelompok B Pesisir Kaduara Timur Sumenep*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol 02. No 01. Hal91
- Faizah, Siti Nur Fitriyah. 2021. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Huruf Hijaiyah dan Harakat Menggunakan Media Plastisin*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 4. No 01. Hal87-100.
- Ferasinta F, Endah Z. D. 2021. *Pengaruh Terapi Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkul. Vol 09, No 2.
- Fitri Wulandari, Heri Yusuf Muslih, Lutfi Nur. 2020. *Jurnal Ilmiah PTK PNF. Penerapan Bermain Konstruksi Magic Sand Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Vol 15. No 1. Hal 63-72.
- Hasna, D. (2021). Analisis kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 171-177.
- Hadiyati. 2019. *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak Tk Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dengan Media Kulit Telur*. Jurnal Literasiologi. Vol 1. No. 2.
- Huda, Ratna F, Miratul H. 2019. *Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok A Tk Muslimat Nu Banjarmasin*. Journal Of Early Childhood Education. Vol 1. No. 2.
- Igreas Siswanto, S. Kom, S.Th. 2020. *500 Alat Peraga dan Permainan Asyik Untuk Sekolah Minggu dan Pelayanan Anak*.
- Junianto, Dwi. 2015. *Media belajar plastisin*. [http://dwijunianto.wordpress.com/media-belajar-plastisin/diaksestanggal\\_17februari\\_2016](http://dwijunianto.wordpress.com/media-belajar-plastisin/diaksestanggal_17februari_2016).
- Martuti, Am. "Mengelola PAUD Dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk." Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.
- MS, Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas, Dirjen Dikti